

IMPLEMENTASI PBL METHOD DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DI SMP N 14 SEMARANG

Melisa Selly Anggaeningati¹, Supriyono², Sri Suneki³

¹ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, mellisaselly7255@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, Indonesia, supriyonops@upgris.ac.id

³ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, srisuneki@upgris.ac.id

* Correspondence

Abstract

Keywords:
Student
participation,
Pancasila
education, Problem
based learning

This research was conducted based on the results of observations in class VII of SMP Negeri 14 Semarang which showed that there was a lack of student participation in taking part in learning in class, including students not paying attention to the teacher's explanation of the material, students listening more to the explanation of the material than expressing opinions, and there were still few students who ask the teacher. Implementation of the problem based learning model to determine student participation in Pancasila education subjects. The purpose of this research is to describe student participation in the problem based learning model. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of this research are in accordance with the research indicators, namely the preparation stage that teachers need to carry out before teaching, the implementation stage of the problem-based learning model, and the assessment stage aimed at finding out students' understanding of the material. Student participation when the teacher applies the problem based learning model includes students listening when the teacher explains the lesson material, students actively asking questions, students daring to express opinions, students being able to listen to other students' opinions, and students being able to do group assignments well. The learning activities carried out by the teacher in the classroom are in accordance with the steps of the problem based learning model. So that the material presented by the teacher is easy for students to understand. Remembering that each student has different thinking abilities.

Kata kunci:
Partisipasi siswa,
pendidikan
Pancasila,
problem based

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi di kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang yang menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas antara lain terdapat siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, siswa lebih banyak

learning

mendengarkan penjelasan materi dari pada mengemukakan pendapat, dan masih sedikit siswa yang bertanya kepada guru. Implementasi model problem based learning untuk mengetahui partisipasi siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan partisipasi siswa dalam model problem based learning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan indikator penelitian adalah tahap persiapan yang perlu dilakukan guru sebelum mengajar, tahap implementasi model problem based learning, dan tahap asesmen bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam memahami materi. Partisipasi siswa ketika guru menerapkan model problem based learning meliputi siswa mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa aktif bertanya, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa mampu mendengarkan pendapat siswa lain, dan siswa mampu mengerjakan tugas kelompok dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sudah sesuai dengan langkah-langkah model problem based learning. Sehingga materi yang disampaikan guru mudah dipahami oleh siswa. Mengingat setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda.

A. Pendahuluan

Belajar di lingkungan sekolah menjadi salah satu pilihan untuk mendapatkan pengetahuan dan mengasah bakat yang dimiliki. Partisipasi siswa dalam proses belajar di dalam kelas tidak berjalan yang diharapkan. Pada kenyataannya, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang aktif. Hal yang menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah dalam pembelajaran lebih di dominasi guru dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya kesadaran diri bahwa belajar menjadi kebutuhan pribadi. Siswa belum menyadari bahwa dengan belajar dapat mengubah kehidupan yang akan datang (Hasibuan, T. 2021: 18).

Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi membentuk sikap dan karakter yang baik. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka diperlukannya guru yang profesional. Guru diuntut tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis saja namun juga kemampuan praktis. Artinya, dalam pembelajaran guru dapat

membuat materi ajar yang mudah dipahami siswa (Arisandi, W. F dkk. 2023: 517). Mengajar tidak hanya sekedar mengomunikasikan pengetahuan namun mengajar sebagai usaha menyalurkan ilmu kepada siswa agar dapat dipahami dan diterapkan (Kosilah & Septian, 2020: 1139).

Seiring berjalannya waktu kurikulum selalu mengalami pergantian. Kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Pergantian kurikulum ini dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai materi pelajaran yang belum tercapai yang disebabkan virus Corona. Sehingga siswa dapat leluasa untuk memutuskan bidang yang disukai ketika belajar di kelas, (Yassha & Setiawan dalam Febriani, dkk, 2022: 123). Penerapan kurikulum merdeka mengubah nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut tertuang dalam Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam keputusan Kemendikbudristek

tersebut dijelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan Pancasila diajarkan mulai dari jenjang SD samapai SMA/SMK.

Partisipasi belajar siswa sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Sehingga guru harus melibatkan seluruh siswa agar ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjino dalam Fitriani (2021: 279) bahwa partisipasi belajar siswa mencakup kemauan, kerelaan menyimak, dan berpartisipasi ketika mengikuti proses belajar. Sedangkan kategori partisipasi siswa seperti; *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities* (Paul B. Diendrich dalam Sardiman, 2018: 100).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Negeri 14 Semarang bahwa khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VII, terdapat permasalahan yang mengakibatkan rendahnya partisipasi belajar siswa. Buktinya pada saat pembelajaran terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan sibuk mengobrol dengan teman sebangku, sebagian siswa lebih memilih untuk mendengarkan

materi pelajaran dari pada mengemukakan pendapat. Serta siswa belum aktif bertanya kepada guru maupun siswa ketika pembelajaran di dalam kelas.

Cara yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya partisipasi belajar siswa yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diterapkan guru selama pembelajaran di dalam kelas (Ardianti. dkk., 2021: 27). Sedangkan menurut Hotimah (2018: 70) *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunkan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Menurut Ibrahim dalam (Hesti, 2019: 762) berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* meliputi orientasi siswa pada masalah meliputi, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun

kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada model *problem based learning* dibentuk kelompok kecil untuk memecahkan sebuah permasalahan yang diberikan guru berkaitan dengan materi yang di pelajari.

Menurut Arina, dkk (2023: 14) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dalam memecahkan masalah yang di berikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi, minat, motivasi dan partisipasi siswa. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui implementasi PBL method dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui Pendidikan Pancasila di SMP N 14 Semarang.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Lokasi penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 14 Semarang Jalan Panda Raya No. 2, Palebon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Pbl Method dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Pendidikan Pancasila Di Smp N 14 Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer meliputi siswa dan guru pendidikan Pancasila kelas VII SMP Negeri 14 Semarang. Sedangkan data sekunder yaitu dokumen atau arsip sekolah tentang foto, modul ajar, hasil belajar siswa, dan data lain - lain sebagai penunjang penelitian. Teknik dan instrumen penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan (Sugiyono, 2020 : 321).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut Ibrahim dalam (Hesti, 2019: 762) berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* meliputi orientasi siswa pada

masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Kategori partisipasi siswa seperti *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*, Paul B. Diendrich dalam (Sardiman, 2018: 100).

Pada saat ini, partisipasi siswa sangat diperlukan untuk menunjang kualitas pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Guru sebaiknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sehingga siswa mendapatkan nilai yang diinginkan. Hal yang dapat dilakukan guru agar partisipasi siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran yang variatif salah satunya menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Secara keseluruhan guru sudah baik dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas VII E SMP N 14 Semarang. Hal

tersebut dapat dibuktikan sebagai berikut :

Pertama, implementasi model pembelajaran *problem based learning* seperti guru memberikan permasalahan melalui cerita tentang materi latar sejarah kelahiran Pancasila, membagi siswa menjadi 8 kelompok terdiri dari 3-4 siswa, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang kondisi bangsa Indonesia dan penerapan nilai-nilai Pancasila dari masa ke masa, guru membimbing penyelidikan kelompok maupun individu dengan cara berkeliling untuk memantau siswa selama mengerjakan tugas kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi, dan guru mengevaluasi hasil kerja kelompok.

Kedua, kategori partisipasi siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* seperti siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa aktif mengajukan pertanyaan, siswa mampu mengemukakan pendapat, siswa dapat mendengarkan pendapat siswa lain ketika diskusi.

2. Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui teknik pengumpulan data

meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga di dapat 4 sub fokus yang akan dibahas, sebagai berikut :

Tahap Persiapan Pembelajaran dengan Menggunakan *Problem Based Learning*

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Pancasila di kelas VII E SMP Negeri 14 Semarang telah melakukan persiapan seperti *pertama*, guru memilih materi yang digunakan pada model *problem based learning* yaitu tentang latar sejarah kelahiran Pancasila. *Kedua*, metode yang digunakan ketika pembelajaran yaitu metode diskusi dan tanya jawab. *Ketiga*, media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran melalui powerpoint. *Keempat*, sumber belajar yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran *problem based learning* yaitu buku paket Pendidikan Pancasila dan literasi HP (*Internet*). *Kelima*, perangkat Pembelajaran yang harus dibuat guru yaitu modul ajar.

Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*, sebagai berikut:

Pertama, Orientasi Siswa Pada Masalah. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa berupa memberikan kalimat membangkitkan semangat kepada siswa. Guru memunculkan permasalahan melalui cerita. Guru menceritakan sejarah kelahiran Pancasila dari masa sejarah awal sampai masa kebangkitan nasional. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan guru seperti faktor apa saja yang menyebabkan bangsa asing ingin menguasai wilayah negara Indonesia, mengapa nilai-nilai Pancasila sudah diterapkan pada zaman dahulu, dan mengapa Candi Borobudur dan Candi Prambanan disebut Candi Kembar. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan agar siswa berlatih untuk berpikir kritis terhadap materi yang disajikan guru.

Kedua, Mengorganisasi Siswa Pada Masalah. Guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa. Selanjutnya, guru membagi materi yang berbeda kepada setiap kelompok. Terdapat dua kelompok yang memiliki materi yang sama. Pembagian materi untuk setiap kelompok seperti kelompok 1 dan 2 mendapatkan materi tentang masa sejarah awal, kelompok 3 dan 4

mendapatkan materi tentang masa kerajaan nusantara, kelompok 5 dan 6 mendapatkan materi tentang masa sejarah penjajahan, dan kelompok 7 dan 8 mendapatkan materi tentang masa kebangkitan nasional. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan tentang bagaimana kondisi bangsa Indonesia dari masa ke-masa dan bagaimana bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dari masa ke-masa. Selanjutnya, waktu untuk mengerjakan tugas dalam waktu 20 menit dan membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada setiap kelompok.

Ketiga, Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok. Guru mengondisikan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan cara berkeliling menghampiri setiap kelompok untuk mengecek atau melihat siswa ketika diskusi kelompok dan memberikan bantuan apabila siswa mendapatkan kesusahan dalam membuat pertanyaan. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk membaca materi dari buku paket dan mencari materi di internet. Selanjutnya, siswa melakukan diskusi kelompok dari hasil temuan jawaban tentang kondisi bangsa Indonesia dan penerapan nilai-nilai Pancasila dari masa ke masa. Hasil

diskusi ditulis kedalam LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Keempat, Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Kerja Kelompok. Kelompok yang mendapatkan topik permasalahan yang sama ditentukan salah satu yang maju presentasi. Guru memanggil kedua kelompok yang memiliki materi yang sama untuk suit. Kelompok yang kalah maju presentasi, sedangkan kelompok yang menang bertugas untuk menanggapi atau memberikan kritikan dari hasil kerja kelompok yang maju presentasi.

Kelima, Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Dan Hasil Pemecahan Masalah. Cara guru mengevaluasi hasil kerja kelompok seperti membenarkan jawaban yang salah, mengulas setiap jawaban kelompok, dan menambahkan jawaban dari setiap kelompok yang maju presentasi.

Tahap Asesmen Pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning*

Asesmen diagnostik dalam kegiatan pembelajaran ini sangat penting dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan asesmen diagnostik yaitu untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Bentuk asesmen diagnostik yang dilakukan

guru secara lisan dengan cara memberikan pertanyaan dari materi latar sejarah kelahiran Pancasila

Partisipasi Siswa

Kategori partisipasi siswa dalam penerapan model *problem based learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Memperhatikan Penjelasan Materi dari Guru. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas siswa memperhatikan. Cara yang dilakukan guru agar siswa memperhatikan yaitu guru menguasai kelas, menjelaskan materi secara runtut, dan sebelum pembelajaran dimulai guru selalu memberitahu kepada siswa untuk tidak boleh ribut dan pandangan lurus kedepan memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran dan melakukan perjanjian kepada siswa yang tidak memperhatikan diminta untuk menjelaskan kembali materi yang dijelaskan guru.

Kedua, Mengajukan Pertanyaan Kepada Guru maupun Siswa. Guru membebaskan siswa untuk mengajukan pertanyaan apa saja. Selama pembelajaran siswa sudah aktif mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa lain. Cara yang dilakukan agar siswa aktif bertanya yaitu membantu siswa yang ingin bertanya, memberikan

motivasi kepada siswa seperti menyampaikan kata-kata penyemangat, serta memberi reward untuk siswa yang berani bertanya.

Ketiga, Siswa Mampu Mengemukakan Pendapat. Guru membebaskan siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Siswa mengemukakan pendapatnya ketika guru memberikan pertanyaan di sela-sela pelajaran, pada saat diskusi kelompok dimana setiap anggota kelompok secara bergiliran membacakan pertanyaan beserta jawaban yang telah dibuat dan ketika ada kelompok maju presentasi siswa berani menambahkan jawaban sesuai dengan pemikirannya. Cara guru agar siswa mampu berpendapat selama pembelajaran yaitu dengan cara memberikan pertanyaan pancingan.

Keempat, Mendengarkan Pendapat Siswa lain pada saat Diskusi Kelompok. Siswa mampu mendengarkan pendapat siswa lain ketika anggota kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban. Sikap siswa apabila terdapat perbedaan pendapat ketika diskusi kelompok yaitu menghargai perbedaan pendapat dan mendiskusikan kembali agar tidak menimbulkan perselisihan. Cara yang dilakukan guru ketika menjumpai siswa yang tidak mau mendengarkan

pendapat yaitu menegur siswa secara pelan, mengarahkan untuk mendengarkan pendapat siswa lain dan menumbuhkan sikap siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat.

Kelima, Mampu Mengerjakan Tugas Kelompok. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang kondisi bangsa Indonesia dan penerapan nilai-nilai Pancasila dari masa ke masa. Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa menganggap bahwa tugas yang diberikan guru tergolong mudah untuk dikerjakan. Pada saat pembelajaran, siswa dapat mengerjakan tugas untuk membuat pertanyaan dan jawaban sesuai tepat waktu.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; *Pertama*, persiapan yang dilakukan guru yaitu membuat modul ajar sebagai pedoman dalam mengajar didalam kelas. *Kedua*, implementasi pembelajaran problem based learning yaitu guru memberikan permasalahan melalui cerita tentang latar sejarah kelahiran Pancasila, guru membentuk siswa menjadi 8 kelompok yang beranggotakan dari 3-4 siswa, guru mengondisikan siswa untuk

menyelesaikan tugas dengan cara berkeliling menghampiri setiap kelompok untuk mengecek atau melihat siswa ketika diskusi kelompok, siswa presentasi hasil kerja kelompok, serta guru mengevaluasi hasil kerja kelompok. *Ketiga*, bentuk asesmen diagnostik yang dilakukan guru secara lisan dengan cara memberikan pertanyaan dari materi latar sejarah kelahiran Pancasila. *Keempat*, kategori partisipasi siswa dalam implementasi problem based learning seperti siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa aktif bertanya kepada guru maupun siswa lain, siswa mampu mengemukakan pendapat, siswa mampu mendengarkan pendapat siswa lain ketika diskusi, dan siswa mampu mengerjakan tugas kelompok tepat waktu.

Saran

Bagi Guru, diharapkan guru dalam implementasi pembelajaran problem based learning dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik terhadap permasalahan yang diberikan, guru memberikan waktu presentasi lebih lama agar siswa dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik, dan sebelum pembelajaran dimulai

guru dapat menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan.

Bagi Siswa, diharapkan siswa memiliki semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan dan memperhatikan kelompok lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi.

Daftar Pustaka

- Arina dkk. (2023). "Penerapan Strategi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist". *Journal on Education*. 5 (3) 9164-9172.
- Arisandi, W. F dkk. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Timeline Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Mipa 5 SMAn 2 Banda Aceh. *JIMPS : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 8 (2) 5517-5518
- Fitriani, M. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam". *Jurnal ilmiah teknologi pendidikan*. 11 (2) 279-280.
- Hasibuan, T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas Di Kelas XI
- MIA02 SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal ESTUPRO*. 6 (3). 18-19
- Hesti, F. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Materi Barisan dan Deret Kelas XI MIA 3 Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 3 (2) 762-763.
- Hotimah, H.(2020). "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Edukasi*. 7 (3) 5-6.
- Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Kosilah & Septian. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Inovasi Penelitian*. 4 (6) 1139-1140.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasa, P. A. E. M & Bhoke, W . (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil belajar Matematika Pada Siswa SD". *Journal of Education Technology*. 2 (2) 70-75.